

Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa SD Islam Al Mudhofar

Amaliyah^{1*}, Sauqi Futaqi², Zuli Dwi Rahmawati³

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan^{*1, 2, 3}

^{*1}email: amaliyah.2023@mhs.unisda.ac.id ,

²email: sauqifutaqi@mhs.unisda.ac.id ,

³email : zulidwi@mhs.unisda.ac.id ,

Abstract: *This research aims to describe the implementation of a character-based Islamic Religious Education (PAI) learning model in improving student morality at Al Mudhofar Islamic Elementary School. The method used in this study is a qualitative research method using a case study technique to explore learning strategies, teacher roles, habituation activities, as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of this model. The results of the study indicate that the integration of character values into PAI learning through a contextual approach, teacher role models, and daily habituation activities such as congregational prayer, moral journals, and the Friday blessing program has a positive impact on the formation of honesty, discipline, and responsibility in students. The success of this implementation is supported by an Islamic school culture, the visionary leadership of the principal, and the active involvement of parents. However, there are still obstacles such as limited time and unsystematic character evaluation. The conclusion of this study is that the strategy model used has proven effective in shaping student morality comprehensively and can be a reference for other Islamic educational institutions in instilling character values from an early age.*

Keywords: *Islamic religious education, character-based learning, student morality, Islamic elementary schools*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter dalam meningkatkan moralitas siswa di SD Islam Al Mudhofar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik studi kasus untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran, peran guru, kegiatan pembiasaan, serta faktor pendukung dan penghambat

Artikel Info

Received:

25 August 2025

Revised:

10 September 2025

Accepted:

Published:

implementasi model ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan kontekstual, keteladanan guru, dan kegiatan pembiasaan harian seperti shalat berjamaah, jurnal akhlak, dan program Jumat berkah berdampak positif terhadap pembentukan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh budaya sekolah yang islami, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, serta keterlibatan aktif orang tua. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan evaluasi karakter yang belum sistematis. Simpulan dari penelitian ini adalah model strategi yang digunakan terbukti efektif dalam membentuk moralitas siswa secara menyeluruh dan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berbasis karakter, moralitas siswa, sekolah dasar Islam.

A. Pendahuluan

Di era globalisasi yang penuh tantangan moral dan sosial, lembaga pendidikan Islam memegang peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter islami. Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter menjadi salah satu pendekatan yang diyakini efektif dalam membentuk moralitas siswa sejak dini. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah meningkatkan kesadaran sosial, yaitu kemampuan untuk memahami, merasakan, serta merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat dan bersikap aktif dalam mewujudkan nilai-nilai keadilan, kebersamaan, serta kepedulian. Kesadaran sosial ini bukan hanya soal moral, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari penerapan nilai-nilai dasar dalam Islam seperti persaudaraan, tolong-menolong, dan mengajak kebaikan serta mencegah keburukan (Islam & Sunan, 2020).

Melalui integrasi nilai-nilai religius dengan kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, urgensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter menjadi sangat penting. Model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti hafalan materi agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar, diyakini mampu membentuk pribadi siswa yang

berakhlak mulia. Karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan peduli sosial merupakan nilai-nilai dasar yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI yang kontekstual dan aplikatif (Ainiyah, 2013).

Pembelajaran berbasis karakter berarti pendekatan yang mengutamakan penguatan nilai-nilai karakter sebagai tujuan utama dalam proses belajar mengajar. Model ini membutuhkan peran aktif guru sebagai contoh yang baik, lingkungan belajar yang mendukung proses penyerapan nilai-nilai tersebut, serta metode mengajar yang berfokus pada pembiasaan, contoh yang baik, dan refleksi terhadap nilai. Dalam menerapkannya, guru PAI tidak hanya memberikan penjelasan teori, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam masyarakat. (Zulhijrah, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis karakter memberikan dampak positif terhadap peningkatan moralitas siswa. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat dimensi afektif siswa sehingga mereka tidak hanya mengetahui konsep moral, tetapi juga memiliki kemauan dan kemampuan untuk menerapkannya. Sementara itu, dalam menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya karakter islami pada siswa (Collins et al., 2021).

Pada tingkat Sekolah Dasar Islam, pembelajaran berbasis karakter lebih efektif karena siswa masih berada dalam tahap perkembangan konkret-operasional, di mana mereka lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat atau alami langsung. Maka dari itu, sekolah sebagai lembaga formal harus mampu memberikan ruang dan waktu yang memadai bagi proses penerapan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan, baik yang termasuk dalam kurikulum, kegiatan pelengkap, maupun kegiatan di luar kurikulum. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pembiasaan salam dan senyum, kerja bakti, serta kegiatan sosial keagamaan menjadi cara yang efektif dalam membentuk karakter siswa (Muhammad Fadil et al., 2025).

Namun, dalam penerapannya, implementasi model pembelajaran PAI yang berbasis karakter tetap menghadapi berbagai hambatan. Salah satu tantangannya adalah kurangnya pemahaman guru tentang strategi dan metode mengajar yang berfokus pada

nilai-nilai karakter. Selain itu, sistem penilaian pendidikan yang masih lebih menekankan pada aspek kognitif menyebabkan aspek afektif dan psikomotorik sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup. Hal ini semakin diperparah oleh latar belakang keluarga siswa yang beragam, termasuk pengaruh kuat dari media digital, yang menjadi faktor eksternal yang dapat menghambat pembentukan nilai-nilai moral siswa (Latifah, 2023).

Melihat tingkat kompleksitas tersebut, penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis karakter dalam meningkatkan moral siswa, terutama di lingkungan Sekolah Dasar Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada masa kini. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kebijakan pendidikan, kepala sekolah, serta guru dalam menyusun program pembelajaran PAI yang mampu membentuk generasi yang memiliki karakter islami (Inayatullah, 2020).

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi model pembelajaran PAI berbasis karakter dapat memberikan dampak terhadap peningkatan moralitas siswa SD Islam Al Mudhofar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model tersebut serta memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi pembelajaran karakter di sekolah dasar berbasis Islam.

Dari kajian awal terhadap beberapa sekolah dasar Islam, ditemukan bahwa sekolah-sekolah yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis karakter, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab siswa (Ichsan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran agama tidak hanya mungkin dilakukan, tetapi juga membawa dampak nyata jika dirancang dan dijalankan dengan baik. Dengan demikian, sudah saatnya semua pemangku kepentingan pendidikan menyadari pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan agama, yakni tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga membangun kepribadian yang utuh dan bermoral tinggi (Romyzal, 2022).

Dengan latar belakang tersebut, maka kajian ini menjadi penting dan relevan untuk menjawab tantangan pendidikan Islam masa kini. Fokus utama penelitian adalah bagaimana implementasi nyata model pembelajaran PAI berbasis karakter dilaksanakan di lingkungan SD Islam Al Mudhofar, serta bagaimana dampaknya terhadap moralitas siswa sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter.

TINJAUAN TEORITIS

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh, baik secara spiritual, moral, maupun sosial. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, PAI di sekolah dasar bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. PAI tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai hidup Islami melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran aktif¹.

Pendidikan Berbasis Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk pribadi seseorang dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral universal seperti jujur, bertanggung jawab, berkerja keras, toleran, dan penuh empati. Terdapat tiga aspek utama dalam pendidikan karakter, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pendekatan pendidikan berbasis karakter menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, bukan hanya ucapan atau teori, tetapi juga melalui kebiasaan dan contoh yang diberikan (Iswanto et al., 2023).

Dalam konteks PAI, nilai-nilai karakter tersebut sangat selaras dengan ajaran Islam. Konsep akhlak dalam Islam mencakup sikap, perilaku, dan kebiasaan yang

¹ Kemendikbud. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

mencerminkan nilai-nilai luhur, seperti sabar, jujur, tawakal, amanah, dan hormat kepada orang tua dan guru. Oleh karena itu, PAI memiliki potensi besar sebagai media utama pendidikan karakter².

Model Pembelajaran Berbasis Karakter

Model pembelajaran berbasis karakter adalah pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral secara sistematis dan terencana. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), model pembelajaran berbasis nilai (Value Clarification Technique/VCT), serta model experiential learning. Ketiga model ini fokus pada partisipasi aktif siswa dalam mempelajari nilai-nilai moral, merefleksikan pengalaman pribadi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya, guru berperan sebagai teladan, fasilitator, dan motivator. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral secara efektif (Hidayati, 2024).

1) Moralitas Siswa

Moralitas adalah kualitas atau karakter seseorang dalam menentukan mana yang benar dan salah berdasarkan nilai-nilai yang diyakini. Moralitas siswa berkaitan erat dengan sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari dalam berinteraksi dengan sesama, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Indikator moralitas siswa antara lain tercermin dari kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, empati, dan sopan santun. Perkembangan moral anak berlangsung secara bertahap dari tingkat pra-konvensional hingga pasca-konvensional. Oleh karena itu, pendidikan moral harus

² Hamid Hasan. (2010). "Pendidikan Karakter di Indonesia: Konsep dan Implementasinya." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 256-265.

dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran, termasuk melalui PAI yang berbasis karakter(UMJ, 2013).

2) Integrasi PAI dan Pendidikan Karakter

Integrasi antara PAI dan pendidikan karakter merupakan pendekatan yang ideal dalam meningkatkan moralitas siswa. PAI yang diajarkan melalui pendekatan karakter mampu menumbuhkan kesadaran moral yang lebih kuat karena siswa tidak hanya mengetahui ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara nyata. Dengan penguatan karakter dalam PAI, nilai-nilai agama tidak berhenti pada level kognitif, tetapi diinternalisasi ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa(Sudirman et al., 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus(Sugiyono, 2024). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter dalam konteks nyata di lingkungan SD Islam Al Mudhofar. Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Islam yang telah menerapkan pembelajaran berbasis karakter dalam kurikulum PAI-nya.

Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan karakter di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi lebih dalam mengenai strategi guru, kendala yang dihadapi, serta dampak pembelajaran terhadap perilaku siswa. Dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen-dokumen terkait seperti RPP, silabus, dan program kegiatan karakter sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dari data lapangan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta

pengecekan anggota (*member check*) kepada narasumber. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis karakter dan kontribusinya terhadap pembentukan moralitas siswa di SD Islam Al Mudhofar.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa SD Islam

1) Lingkungan sekolah sudah mendukung untuk membentuk karakter siswa

Menurut kepala sekolah secara maksimal lingkungan sekolah ini belum mendukung untuk pembentukan karakter siswa, sebab disekolah ini belum ada mushala untuk anak-anak dan guru untuk shalat berjama'ah. Tetapi sekolah telah menerapkan secara ketat tata tertib sekolah, seperti siswa tidak boleh datang terlambat, membuang sampah tidak boleh sembarangan dan tidak boleh melakukan keributan dalam kelas³. Akan tetapi dari data yang didapatkan dari sekolah ada sebanyak 85% siswa hadir tepat waktu, dan 75% rutin mengikuti shalat berjama'ah minimal 3 kali seminggu yang mengakibatkan adanya jama'ah pada sesi selanjutnya.

Kemudian menurut guru pendidikan agama Islam kondisi lingkungan sekolah telah cukup memadai dalam mendukung pembentukan karakter siswa, dimana pihak sekolah telah menerapkan kedisiplinan yang ketat dan bagi siswa yang melanggarnya dikenakan sanksi. Disamping itu khusus untuk pembentukan karakter religius, sebelum pelajaran dimulai selalu diawali dengan berdoa⁴.

Kemudian dilain pihak dikemukakan oleh siswa, setiap guru agama kami menyampaikan materi pelajarannya selalu dihubungkan dengan cara bersikap dan menghargai terhadap sesama manusia dan juga ciptaan Tuhan. Jadi setiap penyampaian

³ Wawancara pribadi dengan Kepala Sekolah, SD Islam Al Mudhofar, 28 Mei 2025.

⁴ Wawancara pribadi dengan guru A pendidikan agama Islam, SD Islam Al Mudhofar 28 Mei 2025.

materi pelajaran. Selalu menyuruh kami berakhlak yang baik dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain⁵.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter siswa, setiap penyampaian materi pelajaran selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Dengan perkataan lain setiap guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi pelajaran, maka nilai-nilai karakter diberikan kepada siswa.

2) Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa

Menurut kepala sekolah, upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa dengan cara tertentu yang sesuai dengan peraturan sekolah dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa, seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan proses belajar mengajar, siswa diingatkan untuk melaksanakan shalat dirumah atau dimasjid, berkunjung kerumah siswa dan guru yang mendapat musibah, menanamkan kejujuran dan kedisiplinan dalam diri siswa. Hal ini dilakukan agar siswa secara langsung menerapkan apa yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga sering dilakukan razia, seperti razia senjata tajam, obat-obatan terlarang, gambar-gambar porno dan lain sebagainya.

Pernyataan senada dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam, bahwa ada beberapa upaya dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan cara menganjurkan dengan keras kepada siswa agar mereka melaksanakan ibadah shalat lima waktu, karena nilai-nilai dalam ibadah shalat lima waktu tersebut tersirat beberapa nilai, seperti nilai kedisiplinan, menghargai waktu (tepat waktu), bersih, kecintaan terhadap Allah. Disamping itu siswa diwajibkan mengikuti perayaan hari-hari besar Islam, pesantren kilat⁶.

Kemudian dilain pihak dikemukakan oleh siswa, guru pendidikan agama Islam sering sekali mengadakan razia secara mendadak menggeledah seluruh tas siswa, dan

⁵ Wawancara pribadi dengan siswa Adan B, SD Islam Al Mudhofar 28 Mei 2025.

⁶ Wawancara pribadi dengan, guru B pendidikan agama Islam, tanggal 2 Juni 2025.

kami juga disuruh mengikuti perayaan hari-hari besar Islam, serta pada bulan ramadhan kami mengikuti pesanter kilat⁷.

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa, meliputi : a) Mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat wajib b) Merayaka hari-hari besar Islam c) Mengadakan pesantren kilat d) Berta'ziah kerumah siswa dan guru yang mendapat musibah e) Mengadakan razia f) Buka puasa bersama dalam bulan Ramadhan

3) Nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam

Menurut guru pendidikan agama Islam, nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam membentuk siswa, seperti nilai religius, kejujuran, dan disiplin, memiliki hubungan erat dengan ibadah shalat. Biasanya, jika seorang siswa taat dalam menjalankan shalat, maka perilakunya cenderung positif. Hal ini disebabkan oleh dampak positif dari shalat yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, sehingga nilai religius ini secara tidak langsung mencakup nilai-nilai karakter lainnya⁸.

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter siswa. Hal ini dikarenakan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut bukan hanya mengatur atau mempelajari hubungan manusia dengan Allah saja. Tetapi juga mempelajari bagaimana cara berhubungan antara sesama manusia, dan manusia dengan alam serta isinya.

4) Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter

Guru PAI di SD Islam Al Mudhofar telah membuat rencana pembelajaran yang terpadu dengan nilai-nilai karakter. Dalam setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kompetensi inti dan dasar selalu dikaitkan dengan pembentukan sikap dan moral

⁷ Wawancara pribadi dengan C dan D, siswa, tanggal 2 Juni 2025

⁸ Wawancara pribadi dengan C, guru pendidikan agama Islam, tanggal 2 Juni 2025.

siswa. Tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif serta psikomotorik (Eka Feby Setiani, 2023).

Contohnya, pada materi "Meneladani Sifat Amanah Nabi Muhammad SAW", guru menargetkan siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dalam tugas-tugas sekolah. Nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan religius dimasukkan ke dalam indikator pembelajaran dan diturunkan dalam bentuk kegiatan yang kontekstual.

RPP juga dilengkapi dengan lembar penilaian sikap, yang memuat indikator pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran dan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Guru-guru merancang strategi pembelajaran berbasis pengalaman, seperti role playing, bercerita (storytelling), diskusi kelompok, dan kegiatan berbasis proyek nilai.

5) Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Karakter

Pembelajaran PAI di sekolah ini dilakukan secara aktif dan menyenangkan, dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembentukan nilai-nilai yang baik. Guru PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator serta teladan bagi siswanya. Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa guru memulai pembelajaran dengan mengingatkan nilai-nilai Islam, menyisipkan kisah-kisah contoh yang inspiratif, serta memberikan contoh praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, ketika membahas materi tentang tolong-menolong dalam Islam, guru memberikan simulasi sederhana tentang bagaimana membantu teman yang kesulitan dalam tugas. Setelah itu, siswa diminta merefleksikan pengalaman mereka dalam membantu teman atau anggota keluarga. Kegiatan seperti ini mendorong siswa untuk memahami makna nilai secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Kegiatan belajar di kelas diisi dengan berbagai macam kegiatan yang mendorong penguatan karakter, seperti membuat pantun tentang akhlak, menulis jurnal tentang nilai-nilai moral, serta membuat poster dengan tema nilai-nilai Islam. Selain memperdalam

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kegiatan ini juga membantu mengembangkan kemampuan kreatif dan kesadaran akan etika serta moral.

6) Kegiatan Pembiasaan Berbasis Karakter

Selain pembelajaran formal di kelas, sekolah memiliki berbagai program pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter. Pembiasaan dilakukan melalui aktivitas rutin yang menjadi bagian dari budaya sekolah, antara lain:

a. Shalat dhuha dan dzuhur berjamaah

Setiap hari, siswa diajak melaksanakan shalat berjamaah. Guru dan siswa melakukannya bersama di musala sekolah, menciptakan suasana religius dan melatih kedisiplinan.

b. Satu hari satu hadits

Sebelum memulai pelajaran, guru menyampaikan satu hadis pendek dan membahas nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini membantu siswa mengenali dasar-dasar moral dari ajaran Islam.

c. Jum'at berkah

Setiap hari Jumat, siswa membawa makanan atau barang untuk dibagikan kepada siswa lain atau warga sekitar sekolah. Program ini melatih empati, kepedulian, dan keikhlasan.

d. Jurnal akhlak harian

Siswa diminta mencatat perilaku baik yang mereka lakukan di rumah dan sekolah setiap hari. Jurnal ini ditandatangani oleh orang tua dan menjadi media komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan karakter anak.

Kegiatan pembiasaan tersebut menjadi sarana penting dalam membentuk moralitas siswa secara konsisten dan aplikatif.

7) Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis karakter antara lain(Zubaidah, 2016):

1. Budaya sekolah yang islami: Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif mendukung internalisasi nilai karakter.
2. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner: Kepala sekolah aktif mendorong inovasi pembelajaran dan mendukung guru dalam implementasi program karakter.
3. Komitmen guru dan partisipasi orang tua: Keterlibatan semua pihak menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan rumah.
4. Program pembiasaan yang konsisten: Kegiatan-kegiatan harian yang terstruktur menjadikan nilai karakter sebagai kebiasaan siswa.

Adapun penghambat yang ditemukan meliputi:

1. Perbedaan latar belakang siswa: Tidak semua siswa mendapat dukungan lingkungan keluarga yang religius, sehingga membutuhkan pendekatan individual.
2. Waktu pembelajaran PAI yang terbatas: Jam pelajaran yang pendek mengharuskan guru berinovasi untuk menanamkan nilai secara maksimal.
3. Evaluasi karakter yang belum sistematis: Masih diperlukan instrumen evaluasi karakter yang lebih obyektif dan terstandarisasi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Sd Islam Al Mudhofar mampu meningkatkan moralitas siswa secara nyata. Temuan kuantitatif sederhana (tingkat kedisiplinan dan keterlibatan ibadah berjamaah) menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan dibanding sebelum program diterapkan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan nilai (*habit formation*) dan keteladanan guru sebagai factor kunci pembentukan moral siswa.

Pembahasan yang lebih rinci, integrasi program pembiasaan harian seperti “Satu Hari Satu Hadits”, “Jum’at Berkah, dan “Jurnal Akhlak Harian” menjadi keunggulan tersendiri dibanding sekolah Islam lainnya. Program-program ini menciptakan suasana religious yang berkesinambungan dan memperkuat aspek afektif siswa.

Namun demikian, analisis yang mendalam mengungkapkan bahwa ada beberapa kendala utama: (1) Keterbatasan sarana (mushola sempit, waktu pembelajaran PAI terbatas), (2) Evaluasi karakter belum sistematis sehingga guru kesulitan memantau perkembangan nilai secara objektif, (3) Latar belakang keluarga siswa beragam mempengaruhi konsistensi pembiasaan nilai di rumah.

Diperlukan adanya langkah strategis, yakni: (1) Mengintegrasikan metode pembelajaran partisipatif (*role playing, experiential learning*) agar nilai mudah dipraktikkan siswa, (2) Mengembangkan instrument penilaian karakter berbasis portofolio yang memadukan laporan guru, orang tua, dan catatan siswa, (3) Memperkuat kerja sama dengan orang tua untuk memastikan kesinambungan nilai di rumah.

Secara keseluruhan, model pembelajaran PAI berbasis karakter di SD Islam Al Mudhofar telah memenuhi tuntutan pendidikan Islam masa kini; bukan hanya transfer ilmu/pengetahuan agama saja, namun transformasi perilaku yang menciptakan generasi berakhlak mulia, disiplin, bertanggungjawab, dan peduli sosial. Dengan perbaikan sarana dan evaluasi yang lebih terstruktur, model ini berpotensi menjadi rujukan nasional bagi Sekolah Dasar Islam lainnya.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter di SD Islam Al Mudhofar efektif meningkatkan moralitas siswa, terutama pada nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Temuan lapangan memperlihatkan tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan religius harian (misalnya shalat berjamaah, Satu Hari Satu Hadits, dan Jumat Berkah) serta pembiasaan nilai akhlak melalui jurnal harian. Guru berperan sebagai teladan utama, sedangkan

budaya sekolah yang islami dan keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi model ini.

Namun demikian, penelitian juga menemukan kendala utama, yakni keterbatasan sarana ibadah yang belum memadai, waktu pembelajaran PAI yang terbatas, serta belum sistematisnya instrumen evaluasi karakter. Faktor-faktor tersebut berdampak pada belum meratanya internalisasi nilai pada seluruh siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan metode pembelajaran partisipatif (misalnya *role playing* dan *experiential learning*), instrumen penilaian karakter berbasis portofolio, dan penguatan kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan nilai berlanjut di rumah.

Secara keseluruhan, model pembelajaran PAI berbasis karakter di SD Islam Al Mudhofar dapat dijadikan acuan bagi sekolah dasar Islam lainnya untuk menciptakan pembelajaran agama yang bukan hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mentransformasi perilaku siswa. Dengan memperbaiki aspek sarana, waktu pembelajaran, dan evaluasi karakter, pendekatan ini berpotensi menjadi praktik baik nasional dalam membentuk generasi berakhlak mulia, disiplin, serta peduli sosial sejak usia dini.

E. Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2(01), 99–111.
- Eka Feby Setiani. (2023). *MEMBENTUK KARAKTER PELAJAR PANCASILA KELAS VII DI SMP NEGERI 44 SEMARANG SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Oleh : EKA FEBY SETIASARI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Hidayati, N. (2024). Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa Di Mts Nwdi Rensing Bat. *Jurnal Program Studi PGMI*, 11, No 4, 250–259.
- Ichsan, I. (2024). Menata Kembali Pendidikan Karakter di Sekolah. *Al-Bidayah : Jurnal*

Pendidikan Dasar Islam, 3(2), 141–157. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v3i2.9001>

Inayatullah, A. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pai Dalam Menghadapi Tantangan Era Digita. *Al-Hikmah Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 61.

Islam, U., & Sunan, N. (2020). *Penerapan-Teori-Belajar-Behavioristik-Dalam-Pembelajaran-Pai-2Ea74Crw2I*. 2(2), 148–155.

Iswanto, Eva Nurazizah, Amanda Dewi Nadila, & Muhammad Sultan Nur S. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.62196/nfs.v2i2.45>

Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>

Muhammad Fadil, Saiyidinal Fajrus Salam, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.795>

Romyzal, R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah SMK Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *TANJAK : Journal of Education and Teaching*, 3(2), 114–127. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i2.742>

Sudirman, I., Kusuma, A. T., Nurdin, M. R., Cahyanti Shabilla, N. D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Studi Deskriptif Tingkat Perkembangan Moral Remaja Punk Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Share : Social Work Journal*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.25608>

Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).

UMJ, F. (2013). Implikasi Penerapan Teori Perkembangan Modal Jean Piaget Dalam Pendidikan Moral Anak. *Jurnal Teknodik*, XVI, 240–254.

<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.24>

Zubaidah. (2016). 502860-None-Df492967. *Jurnal Madaniyah*, 2, 2086–3462.

Zulhijrah. (2015). 1040-Article Text-2265-1-10-20170103. *Impementasi Pendidikan Karakter*.